



Jalan dan jembatan merupakan salah satu infrastruktur yang terpenting dalam pembangunan. Apabila jalan dan jembatan kurang memadai maka distribusi dan pencapaian ke suatu kawasan akan sangat terganggu. Namun demikian pembangunan jalan dan jembatan terutama di daerah Sumatra Barat tidaklah semudah membalik telapak tangan. Kondisi alam Sumatra Barat yang berbukit dan jurang serta tanah yang rawan bencana memerlukan kajian kajian yang mendalam sebelum membangun jalan dan jembatan tersebut.

Hal itu disampaikan Gubernur Sumatra Barat, diwakili Asisten II Pemprov Sumbar, Ir. Surya Dharma Sabirin, ketika membuka seminar nasional "Inovasi Teknologi Jalan dan Jembatan" di aula gedung B, Kampus I Universitas Bung Hatta, Selasa (14/2/2007).

"Tantangan alam Sumatra Barat yang berbukit serta rawan bencana, memerlukan teknologi dan perencanaan yang matang oleh para pelaku jasa konstruksi jalan dan jembatan. Tanpa teknologi dan perencanaan yang matang, pembangunan jalan dan jembatan tidak akan berjalan baik, dan hasilnya pun tidak memuaskan, bahkan jembatan dan jalan akan cepat rusak," kata Surya Dharma Sabirin.

Seminar nasional sehari Inovasi Teknologi Jalan dan Jembatan yang digelar di kampus UBH itu menghadirkan empat orang pemakalah dari Ir. H. Doddy Ruswandi, MSCE dari Dinas Prasarana Jalan dengan makalah, "Metoda Pemasangan Balok Kantilever untuk pelebaran Badan Jalan, Ruas Jalan Payakumbuh - Batas Riau," Ir. Ridha S Putra, M. Eng, Sc (DPD - HPJI Sumbar) dengan judul makalah Pembangunan Jalan dan Jembatan Kelok 9, Payakumbuh - Batas Riau, Khadavi (Staf pengajar jurusan Teknik Sipil Universitas Bung Hatta) dan Made Suangga dengan makalah Pelaksanaan Pondasi Jembatan Cable-stayed Surabaya Madura (Suramandu).

Doddy Ruswandi yang tampil pada sesi pertama dalam seminar nasional tersebut, dalam makalahnya mengemukakan, metoda pemasangan balok kantilever pada jalur sempit perbukitan berbatu di ruas jalan Payakumbuh Riau dapat dilakukan pada kiri kanan jalan dengan meledakkan bagian tebing atau retaining concrete pada bagian jurang. Namun apabila diatas tebing terdapat bangunan, maka peledakan bukan merupakan jalan terbaik.

Melihat kondisi tersebut, maka metoda yang paling memungkinkan adalah dengan menggunakan metoda pemasangan Balok Kantilever, dimana proses pembuatan balok dan slab beton dapat dilaksanakan dengan metode pre cast. Selanjutnya unit unit balok dan slab tersebut dipasang secara bertahap dengan alat pengangkat.

Seminar yang dihadiri oleh berbagai asosiasi, kontraktor dan dinas terkait lainnya diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi serta pemikiran-pemikiran baru terhadap kemajuan pembangunan jalan dan jembatan di Sumatra Barat, apalagi seminar ini digelar di Universitas Bung Hatta yang juga memiliki jurusan teknik sipil, sekaligus diharapkan akan melahirkan sarjana-sarjana teknik yang handal karena seminar ini juga diikuti oleh sejumlah mahasiswa.